

Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral pada Pasien DM di Rumah Sakit Bantuan Rampal Malang

Level of Compliance with the Use of Oral Antidiabetes Drugs in DM Patients at Rampal Support Hospital (Rumkitban) Malang

Mayang Aditya Ayuning Siwi^{1*}, Dzikrina Ilmanita², Merischa Shelviana Chahyaning Dias³

¹D-III Farmasi, ITSK RS dr. Soepraoen, Malang, Indonesia

*email korespondensi: adityamayang51@gmail.com

ABSTRAK

Diabetes Melitus (DM) adalah kondisi kronis yang disebabkan oleh peningkatan kadar glukosa darah. Terdapat 10,70 juta penduduk Indonesia yang menderita diabetes sehingga Indonesia menduduki peringkat ke-7 dari 10 negara dengan jumlah penderita diabetes terbanyak. Pada penyakit jangka panjang seperti diabetes melitus, kepatuhan penggunaan obat menjadi salah satu penentu keberhasilan pengobatan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat gambaran kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien DM di Rumah Sakit Bantuan Rampal Malang. Jenis penelitian ini ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross section*. Pengambilan data memakai kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)* terhadap 30 responden. Analisis data dilakukan secara statistik, ditampilkan dalam bentuk persentase. Berdasarkan hasil penelitian tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral di Rumkitban Rampal Bulan April 2021 adalah sebanyak 3 responden (10%) dengan kepatuhan rendah, 16 responden (53,33%) kepatuhan sedang dan 11 responden (36,67%) kepatuhan tinggi. Karakteristik pasien yang memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan adalah tingkat Pendidikan, status pekerjaan, dan ada tidaknya penyakit penyerta. Sedangkan umur pasien, jenis kelamin, lama menderita dan jumlah obat yang digunakan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan.

Kata kunci : antidiabetes oral; diabetes melitus; tingkat kepatuhan

ABSTRACT

Diabetes Mellitus is a chronic condition that occurs due to the increased level of glucose in the blood. There are 10.70 million Indonesian people who have been diagnosed with diabetes, so Indonesia is ranked 7th among 10 countries with the highest number of diabetes sufferers. In long-term diseases such as diabetes mellitus, the compliance of drug use is one of the determinants for the success of therapy. This study aims to observe at the description of the use of oral antidiabetes drugs in DM patients at the Rampal Assistance Hospital, Malang. This research is descriptive research with a cross section approach. Data were collected using a Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8) questionnaire of 30 respondents. Data analysis was performed statistically, presented in the form of a percentage. Based on the results of the study, the level of compliance on the use of oral antidiabetes drugs at Rumkitban Rampal on April 2021 is 3 respondents (10%) of low compliance, 16 respondents (53.33%) of moderate compliance and 11 respondents (36.67%) of high compliance. Characteristics of patients that have a significant relationship with the level of compliance are the level of education, employment status, and the presence or absence of comorbidity. While the patient's age, gender, length of suffering and number of drugs used do not have a significant relationship with the level of compliance.

Keywords: oral antidiabetes, diabetes mellitus, level of compliance

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh gangguan kerja insulin, gangguan sekresi insulin, atau keduanya sehingga menimbulkan kondisi hiperglikemia (Widodo, 2014). Proporsi penderita DM di dunia tergolong tinggi dan cenderung meningkat setiap tahunnya. Terdapat 415 juta orang dewasa di dunia yang menderita DM pada tahun 2015. Jumlah penderita DM diperkirakan akan bertambah menjadi 642 juta orang pada tahun 2040 (Federation, 2015). Jumlah kematian akibat DM di Indonesia menempati urutan kedua terbanyak setelah Sri Lanka. Hasil Riset Kesehatan Dasar di Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM pada laki-laki lebih rendah dibandingkan pada perempuan.

Kepatuhan penggunaan obat pada pasien dengan penyakit kronik pada umumnya tergolong rendah. Penelitian (Anggraini et al., 2019) di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali menunjukkan tingkat kepatuhan rendah 50,80%, tingkat kepatuhan sedang 31,33%, sedangkan tingkat kepatuhan tinggi hanya 17,90%. Penelitian lain juga dilakukan oleh (Ainni, 2017) di Instalasi Rawat Jalan RSUD Dr. Tjitrowardojo Purworejo, data kepatuhan terapi pasien diabetes melitus tipe-2 yaitu 32,10% untuk pasien dengan tingkat kepatuhan tinggi, 28,30% kepatuhan sedang dan 39,60% untuk tingkat kepatuhan tinggi. Pasien DM sering tidak patuh dengan pengobatan karena merasa jenuh diharuskan mengkonsumsi obat antidiabetes dengan rutin seumur hidupnya.

Penderita penyakit kronis yang membutuhkan terapi jangka panjang seperti DM sering tidak patuh terhadap pengobatan. Ketidakepatuhan terhadap pengobatan merupakan masalah yang cukup serius karena memiliki dampak terhadap efektivitas pengobatan (Osamor & Owumi, 2011). Rendahnya kepatuhan minum obat sering disebabkan oleh kesalahan pembacaan etiket, tidak mengikuti petunjuk pengobatan dari dokter, dan pasien lupa (Ainni, 2017).

Rumah Sakit Bantuan Rampal merupakan salah satu rumah sakit milik TNI AD yang berada di Kota Malang, selain melayani keluarga tentara Rumkitban juga melayani masyarakat umum. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari rekam medis Rumkitban Rampal terdapat 20-30 pasien yang berkunjung setiap harinya, termasuk pasien DM. Pada tahun 2019 penderita DM di Rumah Sakit Bantuan Rampal sebanyak 345 orang. Dan data pengobatan pasien menunjukkan bahwa pasien sudah terjadi komplikasi diabetes mellitus dengan penyakit lain seperti hipertensi, kardiovaskuler, dan penyakit ginjal. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Bantuan Rampal Kota Malang.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan *cross section* untuk melihat gambaran tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien DM di Rumkitban Rampal Kota Malang periode bulan April tahun 2021. Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang digunakan dalam menentukan nilai suatu variabel bebas dalam satu atau lebih variabel (bebas) tanpa dibandingkan atau dihubungkan dengan variabel lain. Pengambilan data dilakukan dengan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8 (MMAS-8)* yang diberikan ke pasien diabetes melitus di Rumkitban Rampal Kota Malang. Populasi yang digunakan yaitu seluruh pasien diabetes melitus yang menjalani pengobatan rawat jalan di Rumkitban Rampal Kota Malang periode bulan April-Mei tahun 2021 sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah pasien rawat jalan di Rumkitban Rampal yang mendapat diagnosis diabetes melitus dan menggunakan obat antidiabetes oral yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

Kriteria inklusi :

1. Pasien laki-laki dan perempuan berusia > 19 tahun.
2. Pasien diabetes melitus dengan dan tanpa penyakit penyerta
3. Pasien yang sudah menjalani pengobatan lebih dari 1 bulan.
4. Mendapat terapi obat hiperglikemik oral tunggal/kombinasi (oral-oral dan insulin)
5. Bersedia menjadi responden.

Kriteria eksklusi :

1. Pasien DM yang diberikan terapi insulin tunggal.
2. Pasien yang memiliki gangguan dalam berkomunikasi.
3. Pasien DM yang tidak bersedia menjadi responden.

Besar sampel yang digunakan diperoleh berdasarkan perhitungan jumlah sampel minimum dengan memakai rumus *slovin*. Rumus slovin merupakan rumus yang mudah dan sederhana, populasi telah diperoleh jumlahnya dan bisa menentukan jumlah sampel minimum yang mewakili dari populasi.

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Menurut rumus diatas jumlah sampel minimum yang dibutuhkan adalah 29 orang. Dalam penelitian ini responden yang digunakan adalah 30 orang. Variabel dalam penelitian terdiri dari variabel bebas yaitu penggunaan obat antidiabetes oral dan variabel terikat yaitu

tingkat kepatuhan. Pengolahan data yang dilakukan adalah beberapa tahap yaitu *editing*, *coding*, *scoring*, *tabulating*, *data entry*, *processing*, dan *cleaning*. Sedangkan analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan SPSS. Analisis univariat digunakan untuk melihat tingkat kepatuhan dan karakteristik pasien, teknik analisa yang digunakan adalah dengan analisis univariat distribusi frekuensi kumulatif. Sedangkan untuk analisis bivariat (*Kendall's Tau-b*) digunakan untuk mengetahui adanya hubungan antara karakteristik pasien dan tingkat kepatuhan. Apabila $p < \alpha$ (0,05) artinya ada hubungan yang signifikan antara karakteristik pasien dan tingkat kepatuhan (Wiratna, 2015). Tempat penelitian ini adalah di Rumah Sakit Bantuan Rampal Kota Malang pada Bulan April 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Pasien DM di Rumkitban Rampal Malang Bulan April 2021

No	Karakteristik	Kelompok	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Umur	Lansia awal (46-55 tahun)	10	33,33
		Lansia akhir (56-65 tahun)	8	26,67
		Manula (>65 tahun)	12	40
		Total	30	100
2.	Jenis Kelamin	Laki-laki	10	33,33
		Perempuan	20	66,67
		Total	30	100
3.	Pendidikan	Rendah	9	30
		Tinggi	21	70
		Total	30	100
4.	Pekerjaan	Bekerja	8	26,67
		Tidak bekerja	22	73,33
		Total	30	100
5.	Lama menderita	<5 tahun	13	43,33
		>5 tahun	17	56,67
		Total	30	100
6.	Penyakit penyerta	Ada	23	76,67
		Tidak ada	7	23,33
		Total	30	100
7.	Jumlah obat yang digunakan	1	8	26,67
		2	14	46,67
		3	8	26,66
		Total	30	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil bahwa karakteristik pasien DM di Rumkitban Rampal Bulan April 2021, yaitu kelompok umur manula (>65 Tahun) sebanyak 12 responden (40%) lebih banyak dibandingkan dengan kelompok lansia awal dan akhir. Mayoritas berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 20 responden (66,67%) dan sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 21 responden (60%). Responden dengan status

pekerjaan tidak bekerja sebanyak 22 responden (70%), lebih besar daripada yang responden yang bekerja. Mayoritas pasien DM di Rumkitban Rampal telah menderita DM >5 tahun sebanyak 17 responden (56,67%) dan memiliki penyakit penyerta sebanyak 23 responden (76,67%). Jumlah obat yang digunakan pasien untuk 2 obat kombinasi lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan obat tunggal dan kombinasi 3 obat yaitu dengan jumlah 14 responden (46,67%).

Tabel 2. Distribusi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien DM di Rumkitban Rampal Malang pada Bulan April 2021

Skor	Kategori	Jumlah Pasien	Persentase (%)
0-5	Rendah	3	10
6-7	Sedang	16	53,33
8	Tinggi	11	36,67
Total		30	100

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan penggunaan obat pada pasien DM di Rumkitban sebagian besar adalah kepatuhan sedang yaitu sebanyak 16 responden (53,33%).

Tabel 3. Gambaran Penilaian Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien DM di Rumkitban Rampal Malang pada Bulan April 2021 Berdasarkan MMAS-8

No	Keterangan	Ya	Tidak
1.	Pasien lupa untuk meminum obat	70%	30%
2.	Pasien lupa meminum obat selama 2 minggu terakhir	16,66%	83,33%
3.	Pasien yang pernah mengurangi atau menghentikan minum obat tanpa memberitahu ke dokter	3,33%	96,67%
4.	Terkadang pasien lupa minum obat ketikan melakukan perjalanan atau meninggalkan rumah	20%	80%
5.	Kemarin pasien minum semua obat	100%	0%
6.	Ketika pasien merasa keadaan membaik, terkadang pasien memilih berhenti minum obat	16,67%	83,33%
7.	Sebagian pasien merasa terganggu karena merasa tidak nyaman jika harus minum obat setiap hari	10%	90%
8.	Pasien lupa minum obat		
	a. Sangat jarang/tidak pernah	40%	
	b. Sese kali (1 kali dalam seminggu)	50%	
	c. Kadang-kadang (2-3 kali seminggu)	10%	
	d. Biasanya (4-6 kali dalam seminggu)	0%	
	e. Sering/selalu (7 kali seminggu)	0%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan penggunaan obat pada pasien DM di Rumkitban Rampal pada Bulan April 2021. Hal ini bisa menunjukkan tentang kepatuhan pasien dalam minum obat. Pasien yang tidak patuh karena lupa meminum obat sebanyak 70%, sedangkan yang tidak patuh karena pasien tidak minum obat pada akhir minggu adalah 16,67%. Pasien yang dengan sengaja

menghentikan atau mengurangi penggunaan obat tanpa sepengetahuan dokter karena merasa kondisinya memburuk atau tidak nyaman hanya 3,33%, sedangkan untuk pasien yang lupa minum obat saat perjalanan atau meninggalkan rumah adalah 20%.

Tidak terdapat pasien yang kemarin lupa meminum semua obat, artinya semua pasien patuh dalam minum semua obat yang telah diresepkan oleh dokter, sedangkan untuk pasien yang berhenti minum obat sebab merasa keadaan sudah baik adalah 16,67%, dan pasien yang kurang nyaman untuk minum obat setiap hari hanya sebanyak 10%, selain itu pasien yang merasa kesulitan untuk mengingat meminum obat sangat jarang/tidak pernah sebanyak 40%, sesekali (1 kali dalam seminggu) sebanyak 50% dan kadang-kadang adalah sebanyak 10%.

Tabel 4. Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien DM di Rumkitban Rampil Malang pada Bulan April 2021

Karakteristik Pasien	Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral N=30						P Value <0,05
	Kepatuhan Rendah		Kepatuhan Sedang		Kepatuhan Tinggi		
	N	%	N	%	N	%	
Jenis Kelamin							
Laki-laki	2	6,67	4	13,33	4	13,33	0,521
Perempuan	3	10	13	43,33	4	13,33	
Umur							
Lansia awal (46-55 Tahun)	2	6,67	4	13,33	4	13,33	0,949
Lansia akhir (56-65 Tahun)	2	6,67	5	16,67	1	3,44	
Manula (>65 Tahun)	1	25	8	26,67	3	10	
Tingkat Pendidikan							
Rendah	4	13,33	5	16,37	0	0	0,004
Tinggi	1	3,33	12	40	8	26,67	
Pekerjaan							
Bekerja	0	0	4	13,33	4	13,33	0,046
Tidak Bekerja	5	16,67	13	43,33	4	13,33	
Lama Menderita							
<5 Tahun	3	10	6	20	4	13,33	0,907
>5 Tahun	2	6,67	11	36,67	4	13,33	
Penyakit Penyerta							
Ada	5	16,67	14	46,67	4	13,33	0,030
Tidak ada	0	0	3	6,67	4	13,33	
Jumlah Obat Yang Digunakan							
1 (Glimepiride, Metformin)	0	0	7	23,33	1	3,44	0,680
2 (Glimepiride+Metformin)	4	13,33	6	20	4	13,33	
3 (Glimepiride+Acarbose+Metformin)	1	3,44	4	13,33	3	10	

Hubungan Umur Pasien dengan Tingkat Kepatuhan

Peningkatan kejadian DM berhubungan erat dengan bertambahnya usia sebab lebih dari 50% DM terjadi pada kelompok usia 60 tahun ke atas. Efek penuaan pada perkembangan DM disebabkan oleh perubahan pada sel beta pankreas. Hal ini membuat adanya perubahan sekresi insulin karena terkait dengan perubahan usia dalam metabolisme glukosa (Jilao, 2017). Hasil analisis menggunakan uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan $p\text{ value} = 0,949 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur dengan tingkat kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Sebagian besar tingkat kepatuhan penggunaan obat antidiabetes oral berdasarkan umur pasien di Rumkitban Rampal masih tergolong kategori sedang yaitu 58,33% yang mayoritas adalah manula (>65 tahun). Hal tersebut dikarenakan pasien kadang masih lupa untuk mengingat waktu minum obat. Karena semakin bertambahnya usia akan menurunkan tingkat kepatuhan medikasi.

Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Kepatuhan

Hasil penelitian yang didapatkan di Rumkitban Rampal berdasarkan tingkat pendidikan bisa dilihat bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 21 orang (70%). Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value} = 0,004 < 0,05$ yang memiliki makna bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka lebih mudah orang tersebut menerima informasi. Pendidikan juga dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran seseorang untuk melakukan perubahan atau tindakan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan termasuk kepatuhan dalam pengobatan (Pramana et al., 2019) Kepatuhan minum obat responden berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak masih tergolong dalam kategori kepatuhan sedang yaitu untuk responden dengan pendidikan tinggi sebanyak 12 orang (40%), hal tersebut dikarenakan mayoritas responden adalah manula sehingga mengalami penurunan memori dan daya ingat yang mengakibatkan sering lupa dalam mengingat jadwal minum obat.

Hubungan Status Pekerjaan Responden dengan Tingkat Kepatuhan

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa status pekerjaan responden paling banyak yaitu tidak bekerja dengan jumlah 22 responden (73,33%). Menurut (Palimbunga et al., 2017) pekerjaan seseorang mempengaruhi aktivitas fisiknya. Kelompok yang tidak bekerja cenderung memiliki aktivitas fisik yang kurang sehingga memudahkan mereka untuk mengalami DM karena tidak memiliki gerakan anggota tubuh. Kepatuhan minum obat dari

responden tidak bekerja mayoritas tergolong dalam kategori kepatuhan sedang yaitu 13 orang (43,33%). Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,046<0,05$ yang memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Hal ini dikarenakan responden yang bekerja lebih sibuk dan tidak memiliki banyak waktu untuk berobat ke dokter. Responden lupa minum obat karena responden yang bekerja juga minum obat di luar petunjuk dokter karena kesibukan sehari-hari (Handayani, 2012).

Hubungan Jenis Kelamin dengan Tingkat Kepatuhan

Hasil penelitian yang didapatkan di Rumkitban Rampal berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa kebanyakan responden yang berjenis kelamin perempuan dengan adalah sebanyak 20 responden (66,67%). Hal ini dikarenakan perempuan memiliki LDL (*Low Density Lipoprotein*) dan kolesterol jahat serta kadar trigliserida yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Selain itu terdapat perbedaan dalam kehidupan dan gaya hidup sehari-hari, yang berdampak besar terhadap timbulnya penyakit. Ini adalah salah satu faktor risiko untuk menyebabkan terjadinya penyakit DM. Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,521>0,05$ yang mempunyai makna bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan meminum obat di Rumkitban Rampal.

Hubungan Lama Menderita dengan Tingkat Kepatuhan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden telah mengalami DM selama >5 tahun yaitu dengan jumlah 17 responden (56,67%). Lama menderita penyakit DM biasanya kurang menunjukkan proses penyakit sebenarnya. Hal ini disebabkan banyak sekali pasien DM yang baru terdiagnosa ketika terjadi komplikasi. Tingkat kepatuhan berdasarkan lama menderita di Rumkitban mayoritas responden dengan lama menderita >5 tahun yaitu sebanyak 36,67% dengan kategori kepatuhan sedang. Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,907>0,05$ yang memiliki makna tidak ada hubungan yang signifikan antara lama menderita dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Lamanya menderita suatu penyakit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan dan setiap individu mempunyai faktor-faktor lain yang menjadi dasar dari tiap-tiap orang dalam mempengaruhi kepatuhan ketika melakukan pengobatan (Pramana et al., 2019).

Hubungan Penyakit penyerta dengan Tingkat Kepatuhan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki penyakit

penyerta seperti hipertensi dan kolesterol, yaitu sebanyak 23 responden (76,67%). Seperti yang telah dijelaskan bahwa hipertensi adalah faktor resiko utama untuk terjadinya DM, hubungan hipertensi dengan DM tipe 2 sangat kompleks, hipertensi bisa menjadikan sel resistan terhadap insulin. Tingkat kepatuhan minum obat paling banyak pada kelompok pasien dengan adanya penyakit penyerta sebanyak 14 responden (46,67%) dengan tingkat kepatuhan sedang. Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,030<0,05$ yang berarti memiliki makna ada hubungan yang signifikan antara penyakit penyerta dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal. Kepatuhan pengobatan sangat mungkin dipengaruhi oleh keberadaan penyakit penyerta. Penyakit penyerta bisa mempersulit pengobatan, pendosian yang rumit, biaya pengobatan bertambah, dan mempengaruhi motivasi untuk berobat yang berakibat kurang patuh (Wati et al., 2015).

Hubungan Jumlah Obat yang Digunakan dengan Tingkat Kepatuhan

Berdasarkan hasil yang diperoleh terkait distribusi jumlah dan jenis obat antidiabetes oral pada pasien DM yang menggunakan 1 obat (glimepiride, metformin) adalah 8 pasien (26,67%), pasien yang menggunakan 2 obat kombinasi 2 jenis obat (Glimepiride+Metformin, adalah 14 pasien (46,33%) dan kombinasi 3 jenis obat (Glimepiride+Acarbose+Metformin) adalah 8 pasien (26,67%). Jumlah dan jenis obat yang paling banyak diterima oleh responden adalah kombinasi 2 obat antidiabetes oral (Glimepiride+Metformin). Terapi kombinasi ini mempunyai efek sinergis sebab golongan obat ini memiliki efek terhadap sensitifitas respon insulin. Sulfonilurea (glimepiride) akan mengawali dengan merangsang sekresi insulin di pankreas yang memberi kesempatan senyawa biguanide (metformin) untuk bekerja efektif (Jilao, 2017). Tetapi untuk tingkat kepatuhan penggunaan obat berdasarkan jumlah obat masih tergolong kategori sedang dengan persentase 23,33% untuk penggunaan obat tunggal, 20% untuk penggunaan dua kombinasi obat dan sebanyak 13,33% untuk tiga obat kombinasi. Hasil statistik uji *Kendall's Tau-b* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,069>0,05$ yang berarti mempunyai makna tidak ada hubungan yang signifikan antara jumlah obat yang digunakan dengan kepatuhan minum obat di Rumkitban Rampal

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan bisa ditarik kesimpulan yaitu, tingkat kepatuhan dalam penggunaan obat antidiabetes oral pada pasien DM di Rumkitban Rampal Bulan April 2021 adalah sebanyak 10% tergolong kepatuhan rendah, sebanyak 53,33% tergolong kepatuhan sedang dan sebanyak 36,67% tergolong kepatuhan tinggi. Karakteristik pasien yang memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan adalah tingkat

Pendidikan, status pekerjaan, dan ada tidaknya penyakit penyerta. Sedangkan umur pasien, jenis kelamin, lama menderita dan jumlah obat yang digunakan tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kepatuhan.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Terimakasih kepada seluruh responden dan pihak-pihak yang telah membantu selama proses penelitian.
2. Kegiatan ini tidak menerima hibah khusus dari lembaga pendanaan di sektor publik, komersial, atau nirlaba.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainni, A. N. (2017). *PUBLIKASI ILMIAH*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Anggraini, D., Puspasari, N., Tinggi, S., & Kesehatan Nasional, I. (2019). Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Apotek Sehat Kabupaten Boyolali The level of Compliance with The Use of Antidiabetes Drugs In Type 2 Diabetes Mellitus Patients In Apotek Sehat Regency of Boyolali. In *IJMS-Indonesian Journal On Medical Science* (Vol. 6, Issue 2).
- Federation, D. I. (2015). *IDF DIABETES ATLAS Sixth edition*.
- Handayani, I. B. (2012). *Evaluasi Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Instalasi Rawat Jalan RSUD "X"* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/20681>
- Jilao, M. (2017). *Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antidiabetes Oral Pada Pasien Diabetes Melitus di Puskesmas Koh-Libong Thailand* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/11672/>
- Osamor, P. E., & Owumi, B. E. (2011). Factors associated with treatment compliance in hypertension in southwest Nigeria. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 29(6), 619–628. <https://doi.org/10.3329/jhpn.v29i6.9899>
- Palimbunga, T., Ratag, B., & Kaunang, W. (2017). Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kejadian diabetes melitus tipe 2 di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. *Media Kesehatan*, 9(3), 48–59.
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1). <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.196>
- Wati, M. R., Mustofa, & Puspitasari, I. (2015). DAFTAR ISI Pencegahan Sekunder untuk

Menurunkan Kejadian Stroke Berulang pada 14-21 Stroke Iskemik Evaluasi Pendosisan Gentamisin pada Pasien Anak Pneumonia Berat 27-32 Analisis Kepuasan Pasien Rawat Jalan PNS pada Masa Pelaksanaan ASKES 33-39 dan JKN Pen. *Manajemen Dan Pelayanan Farmasi*, 5(1), 48-55.

Widodo, F. Y. (2014). Pemantauan penderita diabetes mellitus. *Ilmiah Kedokteran*, 3(2), 55-69.

Wiratna, V. S. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Pustaka Baru Press.